Pengaruh *Price Book Value d*an *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)

Oleh:
Trinovianto
21112026

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

In 2015, at food and beverage companies which listed in Indonesia Stock Exchange related to the down of stock price, where the down of stock price occurs when the price book value and dividen per share get increase. The research was purpose to find out how much the influence of pricebook value on stock price and how much the influence of dividen per share on stock price. The research aims to find out how much significant influence of price book value and dividen per share on stock price.

The method that used in this research is descriptive method and verification method with quantitative approach. The sampling method in this study using nonprobability sampling with purposive sampling approach. The unit of analysis in this research is the company's annual financial report (audited) taken in 2011– 2015. The data were analyzed using multiple linear regression. Testing the hypothesis in this study using the statistical t-test statistic with SPSS 16.0 for Windows.

Results from this study showed that price book value and dividen per share have an influence on stock price at food and beverage companies which listed on Indonesian Stock Exchange. The results of this study also showed that price book value and dividen per share have a significantly influence on stock price at food and beverage companies which listed on Indonesian Stock Exchange.

Keywords: Price Book Value, Dividen Per Share, Stock Price.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pertumbuhan industri berkembang sangat pesat termasuk sektor makanan dan minuman, oleh sebab itu dibutuhkan sumber dana yang besar untuk pembiayaan dan pengembangan perusahaan agar lebih besar, salah satu yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh dana tersebut dengan menjual saham kepada publik di pasar modal. Pasar modal juga merupakan sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan maupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen yang salah satunya adalah saham. (Suad Husnan, 2004:3)

Namun perubahan harga saham itu sendiri sulit diprediksi. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu cara mengetahui perubahan harga saham dengan teknik analisis baik fundamental maupun teknikal. Dalam menjual atau membeli saham, investor sebaiknya melakukan analisis. Oleh karena itu, dasar utama dalam menganalisis saham yaitu dengan menganalisis harga saham dengan analisis fundamental (Tryfino, 2009:18). Mengetahui fundamental suatu saham menggunakan rasio keuangan.Analisis fundamental akan sangat membantu investor untuk

menghindari membeli saham yang berkinerja buruk yakni saham yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya.

Menurut Darmaji dan Fakhrudin (2001:141) *Price Book Value* merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham dari suatu perusahaan. Kegunaan *Price Book Value* untuk melihat apakah sebuah saham saat ini sudah diperdagangkan di harga yang sudah mahal, masih murah, atau masih wajar menurut rata-rata historisnya dan menentukan mahal atau murahnya sebuah saham saat ini berdasarkan perkiraan harga. *Price Book Value* merupakan perbandingan atau rasio antara nilai pasar dengan nilai buku. Nilai pasar berarti nilai yang tertera di pasar saham. Nilai pasar ini selalu bergerak setiap hari, naik atau turun menyesuaikan irama perdagangan saham. Sedangkan nilai buku merupakan perbandingan antara nilai ekuitas dengan jumlah saham beredar. Indikator ini sering dipergunakan untuk menganalisa saham-saham yang akan listing di bursa efek.

Berikutnya *Dividen per share* merupakan rasio yang menggambarkan berapa jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan (Syamsuddin,2009:67). *Dividen Per Share* menurut Gibson (2003:116) salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen. Dengan memiliki saham, investor bisa mendapatkan keuntungan yang berasal dari aktivitas perusahaan tersebut yakni dividen (Taufik Hidayat, 2011:30). Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode. *Dividen per share* yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik dan akan menarik minat investor

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2014 terjadi kenaikan PBV PT Multi Bintang Indonesia Tbk menjadi 45 dari PBV di tahun 2013 sebesar 25. Sedangkan harga saham perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 dengan PBV sebesar 45 turun menjadi 1.195.000 lebih murah pada saat PBV 2013 sebesar 25 dengan harga saham 1.200.000.
2. . Pada tahun 2014 terjadi kenaikan *Dividen Per Share* PT Mayora Indah Tbk menjadi 230 dari DPS di tahun 2013 sebesar 220. Sedangkan harga saham perusahaan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 dengan DPS sebesar 230 turun menjadi 20900 lebih murah pada saat DPS 2013 sebesar 220 dengan harga saham. 26000

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah didefinisikan di atas, maka penjabaran rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *price book value* terhadap harga saham.
2. Seberapa besar pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari pengaruh *price book value* dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan dengan menggunakan data yang diperoleh dan diuji empiris, guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh *price book value* terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh *dividen per share* terhadap harga saham.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah perubahan harga saham perusahaan kaitanya dengan *price book value* dan *dividen per share* yang dimiliki oleh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil dari hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh *Price Book Value* dan *Dividen Per Share*, serta untuk pengembangan ilmu terkait dengan pengaruh *Price Book Value* dan *Dividen Per Share* terhadap harga saham perusahaan.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Price Book Value* (PBV)

2.1.1.1 Definisi *Price Book Value* (PBV)

"*Price Book Value* adalah Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar di bandingkan dengan nilai buku sahamnya (Sutrisno, 2012:224). Hal senada dikatakan oleh Tryfino (2009:9) bahwa *price book value* adalah adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Adapun rumus *price book value menurut* Darmadji dan Fakhrudin (2011:303)

$$\textit{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber : Darmadji dan Fakhrudin (2011:303)

Keterangan:
PBV = perbandingan harga saham dengan nilai buku per lembar saham
Harga pasar saham= harga saham saat penutupan
Nilai buku per lembar saham = nilai buku dibagi lembar saham yang beredar

2.1.2 Dividen Per Share

2.1.2.1 Pengertian Dividen

Black's Law Dictionary dalam Irham Fahmi (2012:83) Dividen adalah: *"*Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaankepada setiap pemegang saham".

2.1.2.2 Definisi *Dividen Per Share*

Menurut Susan Irawati (2006:64) Dividen per lembar saham (DPS) adalah besarnya pembagian dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham setelah dibandingkan dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar. Menurut (Tendeilin, 2010:384) untuk menghitung dividen per lembar saham dapat dicari dengan rumus:

$$\textit{Dividen Per Share(DPS)} = \frac{\text{Dividen tunai yang dibagikan}}{\text{Jumlah lembar saham yang beredar}}$$

Sumber : (Tendeilin, 2010:384)

2.1.3 Harga saham

2.1.3.1 Pengertian Harga Saham

Definisi harga saham menurut Jogiyanto (2010:98) *adalah* sebagai berikut:
harga saham merupakan perubahan harga saham yang terjadi dipasar bursa yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan saham yang bersangkutan di pasar modal

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Kondisi fundamental emiten, faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar

pengaruhnnya terhadap kenaikan harga saham. Urutan kedua hokum permintaan dan penawaran, lalu valuta asing.

2.1.3.3 Analisis Saham

Dalam konteks teori untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendektan dasar, yakni:

1. Analisis teknikal
   Pendekatan investasi dengan cara mempelajari data historis dari harga saham serta menghubungkannya dengan trading volume yang terjadi dan kondisi ekonomi pada saat itu.
2. Analisis Fundamental
   Analisa fundamental mengidentifikasi dan menganalisa suatu laporan keuangan perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Price Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham

Menurut Tryono (2009:11) “Rasio *Price Book Value* ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai *book value*-nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham”.

Berikutnya Ramlawati (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Kemudian Darmadji dan Fakhrudin (2012:14) menyatakan Semakin besar rasio ini menggambarkan kepercayaan pasar akan prospek suatu perusahaan, sehingga mengakibatkan harga saham dari perusahaan akan meningkat pula.

2.2.2 Pengaruh Rasio *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006:7) apabila *dividen per share* yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Selanjutnya Rescyana Putri Hutami (2012)) dalam penelitiannya menyatakan bahwa DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Selanjutnya menurut Taranika Intan (2009:21) "DPS yang tinggi mencerminkan perusahaan memiliki prospek yang baik karena dapat membayarkan DPS dalam jumlah tinggi, hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, dengan banyaknya saham yang dibeli mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut naik."

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan diatas maka penulis menarik hipotesis penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

H_1: *Price Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham

H_2: *Dividen Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham

3 METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah fokus kepada *price book value* (PBV), *dividen per share* dan *harga saham* pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Kemudian dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah Bursa Efek Indonesia.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Andi Supangat (2010:9) menjelaskan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel melakukan identifikasi variabel, ada berapa banyak variabel yang digunakan dalam penelitian yang direncanakan, menggunakan skala apa saja dalam setiap variabelnya dan termasuk melakukan pemisahan variabel mana yang akan dijadikan sebagai variabel tidak bebas dan variabel mana yang dijadikan sebagai variabel bebasnya, jika digunakan lebih dari satu variabel dalam sisi pengamatannya".

Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *price book value* dan *dividen per share* terhadap harga saham maka diperlukan operasionalisasi variabel dengan tujuan untuk memahami keterkaitan antara setiap variabel yang diteliti. *price book value* (PBV) (X_1) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi harga saham (Y). *Dividen per share (DPS)* (X_2) merupakan variabel bebas *(independent)* bagi harga saham (Y). Sehingga variabel-variabel penelitian ini terdiri dari:

- *Price Book Value* (PBV) (X_1)
- *Dividen Per Share*(DPS) (X_2)
- Harga Saham (Y).

3.3.1 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data tersebut bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Dengan menggunakan data sekunder peneliti memperoleh data atau informasi yang berhubungan mengenai *price book value*, *dividen per share*, dan *harga saham*. Informasi tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2) Studi Lapangan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.. Berdasarkan uraian di atas maka populasi yang digunakan peneliti adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 14 perusahaan dengan laporan keuangan tahunan dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2011-2015.

3.4.2 Penarikan Sampel

Sugiyono (2013:91) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purpossive sampling*. Adapun Sugiyono (2010:85)menjelaskan bahwa *purpossive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 5 tahun dengan periode tahun 2011-2015 yaitu sebanyak 8 perusahaan, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 40 (5 x 8) laporan keuangan tahunan. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan minuman dan makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.
2. Tersedia laporan keuangan tahunan *audited* ang memuat data yang diperlukan dalam penelitian.
3. Perusahaan yang akan dijadikan sampel masih aktif pada periode pengamatan.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk penelitian dengan judul "Pengaruh *Price Book Value* (PBV) dan *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham", dimana datanya adalah laporan keuangan, maka lokasi penelitian berada di Bursa Efek Indonesia Kantor Wilayah Bandung di Jalan P.H.H Mustofa Nomor 33 Bandung.Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Oktober 2016 sampai dengan Januari 2017.

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Danang Sunyoto (2013:87) menjelaskan uji asumsi klasik sebagai berikut:

"Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda *(Multiple Linear Regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti".

Berikut ini merupakan tahapan dari uji asumsi klasik menurut Danang Sunyoto (2013, 87-98):

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dalam menguji data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak pada cara statistik ini melalui kemiringan kurva (*skewness* = α3) atau nilai keruncingan kurva (*kurtotis* = α4) diperbandingkan dengan nilai Z tabel.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independent variabel dimana akan diukur keeratan hubungan antarvariabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

4. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)

- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau -2 < DW < +2
- Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW di atas +2 atau DW > +2
-

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Analisis yang peneliti gunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis tersebut menggunakan program *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) Versi 16 dengan rincian analisis sebagai berikut:

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana hubungan *price book value* (PBV) dan *dividen per share* terhadap harga saham. Kemudian Sugiyono (2012:261) menjelaskan bahwa bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Sumber: Sugiyono (2012:261)

Keterangan:
Y = Harga Saham
X_1 = Price Book Value (PBV)
X_2 = Dividen Per Share
α = Konstanta Intersep
β_1 = Koefisien regresi variabel *price book value* (PBV)
β_2 = Koefisien regresi variabel *dividen per share*
ε = Tingkat kesalahan (*error term*)

B. AnalisisKoefisien Korelasi

Andi Supangat (2010:339) menjelaskan bahwa koefisien korelasi adalah tingkat hubungan antar dua variabel atau lebih. Selanjutnya Umi Narimawati (2011:49) menjelaskan bahwa pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y. Analisis koefisien korelasi yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan masing-masing dari variabel profitabilitas (ROA) rasio *leverage* terhadap *financial distress*.Menurut Jonathan Sarwono (2011:89) rumus korelasi parsial yaitu sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} = \frac{r x_1 y - r x_2 y r x_1 x_2}{\sqrt{[1 - r x_2 y^2][1 - r x_1 x_2^2]}}$$

$$r_{x_2 y} = \frac{r x_2 y - r x_1 y r x_1 x_2}{\sqrt{[1 - r x_1 y^2][1 - r x_1 x_2^2]}}$$

Sumber: Jonathan Sarwono (2011:89)

Keterangan :
r = Koefisien Korelasi
x = Variabel Bebas (Independen)
y= Variabel Terikat (Dependen)

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel *price book value* (PBV) dan *dividen per share* terhadap harga saham. Rumus dari korelasi berganda adalah:

$$RY.X_1X_2 = \frac{b_1\Sigma X_1Y + b_2X_2Y}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Husein Umar (2011:233)

Keterangan:
R = Koefisien korelasi berganda
X_1 = *Price Book Value* (PBV)
X_2 = *Dividen Per Share*
Y = Harga Saham

C. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Umi Narimawati (2010:50) analisis koefisiensi determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:50)

Keterangan:
Kd = Koefisien Determinasi
r^2 = Koefisien Korelasi

3.6.2 Metode Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2012:159)hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :
Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis
H_{01} ; ρ = 0, *Price Book Value* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
H_{11} ; ρ ≠ 0, *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
H_{02} ; ρ = 0, *Dividen Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
H_{12} ; ρ ≠ 0, *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

c. Menentukan tingkat signifikan.
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan t-hitung dengan ttabel. H_0 ditolak apabila thitung< ttabel (α = 0,05).
Kriteria penarikan pengujian: jika menggunakan tingkat kekeliruan (α=0,01) untuk diuji dua pihak, maka criteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:
- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada didaerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deskriptif *Price Book Value* (PBV)

Nilai PBV tertinggi yaitu sebesar 47.27 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2012. Sedangkan untuk nilai PBV terendah yaitu sebesar 0.7 diperoleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)) pada tahun 2011. Kemudian nilai rata-rata PBV perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2015 yaitu sebesar 7.764

4.1.1.2 Deskriptif *Dividen Per Share*

Nilai DPS tertinggi yaitu sebesar 31024 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2012. Sedangkan untuk nilai DPS terendah yaitu sebesar 0 diperoleh PT Tiga pilar Sejahtera (AISA) pada tahun 2011. Kemudian nilai rata-rata DPS perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2015 yaitu sebesar 2996.80.

4.1.1.3 Deskriptif Harga Saham

Nilai harga saham tertinggi yaitu sebesar 1200000 diperoleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI))pada tahun 2013. Sedangkan untuk nilai harga saham terendah yaitu sebesar 495 diperoleh PT Tiga pilar Sejahtera (AISA) pada tahun 2011. Kemudian nilai rata-rata harga saham perusahaan majanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011 – 2015 yaitu sebesar -92085.38.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

1. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Untuk menguatkan hasil regresi yang diperoleh dilakukan pengujian asumsi klasik regresi, dimana hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

a. Hasil Pengujian Normalitas

Dari hasil perhitungan *Z-Skewness* di atas diperoleh nilai *Z-Skewness* sebesar 1,83. Karena nilai *Z-Skewness* sebesar 1,83 lebih kecil daripada nilai Z_{tabel} yaitu 1,96 pada signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Kemudian diperoleh nilai *Z-Kurtosis* sebesar 0,911 lebih kecil daripada nilai Z_{tabel} yaitu 1,96 pada signifikansi 5% (0,05), maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Penghapusan ke-10 data yang tidak berdistribusi normal dilakukan untuk memenuhi asumsi klasik yang belum terpenuhi, yaitu data harus berdistribusi normal dan tidak ada data yang tidak berdistribusi normal.

b. Hasil Pengujian Multikolinearitas

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan alpha/tolerance = 10% atau 0,10 maka VIF = 10. Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,177 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,850 = 85% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel profitabilitas (ROA) dan rasio *leverage*.

c. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Pada grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *financial distress*berdasarkan variabel independen profitabilitas (ROA) dan rasio *leverage*.

d. Hasil Pengujian Autokorelasi

Diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW) = 1,714 lebih besar dari -2. Nilai DW dari output statistk di atas yaitu sebesar 1,714 berada di Antara -2 dan +2, atau -2 < 1,714 < +2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada persamaan regresi.

2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang diperoleh dapat ditulis dalam bentuk persamaan yang menggambarkan hubungan data X dan Y yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = 0,239 + 13,512 X1 – 0,443 X2

Dimana:

Y = *Financial distress*

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Rasio *leverage*

3. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

a. Korelasi Profitabilitas (ROA) dengan *Financial Distress*Ketika Rasio *Leverage* Tidak Berubah

Hubungan antara profitabilitas (ROA) dengan *financial distress*ketika rasio *leverage* tidak berubah adalah sebesar 0,758, artinya profitabilitas (ROA*)* memilki hubungan kuat dengan *financial distress*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalam kategori kuat. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Return on Asset* maka hal tersebut akan meningkatkan*Interest Coverage Ratio* dan begitupun sebaliknya. Ketikanilai profitabilitas (ROA) semakin tinggi maka hal tersebut akan memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress,* karena ketika *Return on Asset* semakin tinggi, *Interest Coverage Ratio* juga akan semakin tinggi dan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin kecil. Besar pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress*ketika rasio *leverage* tidak berubah adalah $(0,758)^2$x 100% = 57,45%, artinya sebesar 57,45% *financial distress*dipengaruhi oleh profitabilitas (ROA), sedangkan sisanya sebesar 42.55% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Korelasi Rasio *Leverage* dengan *Financial Distress*Ketika Profitabilitas (ROA) Tidak Berubah

Hubungan antara rasio *leverage* dengan *financial distress*ketika profitabilitas (ROA) tidak berubah adalah sebesar -0,347, artinya tingkat rasio *leverage* memiliki hubungan rendah dengan *financial distress*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,20 hingga 0,399 yang tergolong dalam kategori rendah. Hubungan yang bersifat negatif artinya, setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* maka hal tersebut akan menurunkan*Interest Coverage Ratio.* Ketikarasio *leverage* semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin besar*,* karena ketika *Debt to Asset Ratio* semakin tinggi, *Interest Coverage Ratio* akan semakin rendah dan kemungkinan terjadinya *financial distress* akan semakin besar.Besar pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress*ketika profitabilitas (ROA) tidak berubah adalah $(-0,347)^2$x 100% = 12,04%, artinya sebesar 12,04% *financial distress*dipengaruhi oleh rasio *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 87,96% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Korelasi Profitabilitas (ROA) dan Rasio *Leverage* dengan *Financial Distress* Secara Berganda

Nilai koefisien korelasi ganda (R) adalah sebesar 0,759, artinya profitabilitas (ROA) dan rasio *leverage* memiliki hubungan kuat dengan *financial distress*. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berada diantara 0,60 hingga 0,799 yang tergolong dalan kategori kuat.

4. Hasil Analisis Determinasi

Koefisien determinasi (Kd) menunjukkan seberapa besar profitabilitas (ROA) dan rasio *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*diperoleh dengan menggunakan rumus berikut:

$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$

$= (0{,}759)^2 \times 100\ \%$

$= 0{,}577 \times 100\%$

$= 57{,}7\%$

Untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.16 tepatnya dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,577 artinya pengaruh profitabilitas (ROA) dan rasio *leverage* terhadap *financial distress*sebesar 57,7%, sedangkan sisanya yaitu 42,3% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Faktor-faktor lain yang tidak diteliti baik dari internal maupun eksternal perusahaan, misalnya rasio likuiditas, rasio efisiensi, rasio arus kas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, rasio pasar dan fakto-faktor lain di luar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain).

4.1.3 Uji Hipotesis

4.1.3.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap *Financial Distress*

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,584> 2,037), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel profitabilitas (ROA secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,000, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap *financial distress*hanya 0,0% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4.1.3.2 Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap *Financial Distress*

Hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ (-2,091< -2,037), sehingga pada tingkat kekeliruan 5% H_0ditolak dan H_1diterima yang berarti variabel rasio *leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel rasio *leverage*yaitu sebesar 0,045, artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh rasio *leverage* terhadap *financial distress*hanya 4,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, rasio *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Price Book Value* (PBV) Terhadap Harga Saham

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai hubungan antara *price book value* terhadap harga saham sebesar 0,523 yang tergolong dalam kategori sedang. Hubungan yang bersifat positif artinya, setiap kenaikan *Price Book Value* maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan begitupun sebaliknya. Besar pengaruh *price book value* terhadap harga saham yaitu sebesar 27,35%, sedangkan sisanya sebesar 72,65% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Price Earning Ratio*, *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio*, kinerjaemiten, hukum permintaan dan penawaran, valuta asing, dan kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, inflasi dan lain-lain).

Hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan uji t dihasilkan X_1 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,729 > 2,026), dan hasil penelitian ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata

lain berdasarkan hasil perhitungan uji t dapat disimpulkan bahwa *price book value* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini jugaditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *Price Book Value* sebesar 0,001,artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Harga Saham hanya 0,1% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, *Price Book Value* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kesimpulan diatas dapat dan telah menjawab fenomena yang terjadi, dimana fenomena yang terjadi yaitu Pada tahun 2014 terjadi kenaikan PBV PT Multi Bintang Indonesia Tbk menjadi 45 dari PBV di tahun 2013 sebesar 25. Sedangkan harga saham perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 dengan PBV sebesar 45 turun menjadi 1.195.000 lebih murah pada saat PBV 2013 sebesar 25 dengan harga saham 1.200.000. Fenomena pada PT Multi Bintang Indonesia Tbk tersebut menunjukkan hubungan yang negative, namun setelah adanya penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *price book value* dan harga saham memiliki hubungan yang positif. Dimana ketika *price book value* suatu perusahaan tinggi maka harga saham juga akan naik.

Hasil penelitian ini didukung teori yang dijelaskan oleh Tryono, (2009:11) dimana rasio *price book value* memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut secara tidak langsung rasio PBV memberikan pengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh E. Amaliah Itabillah (2013) yang salah satu variabelnya yaitu *Price Book Value* yang berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut secara parsial *Price Book Value* berpengaruh positif terhadap harga saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa *price book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian Ramlawati (2011), Alwi Abdul Rachman (2013) dan Sutrisno (2013) dan mengatakan *price book value* berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.1 Pengaruh *Dividen Per Share* Terhadap Harga Saham

Dari penelitian yang telah dilakukan, didapatkan nilai hubungan antara *dividen per share* terhadap harga saham sebesar 0,443 yang tergolong dalam kategori sedang dan hubungan yang bersifat positif. Artinya, setiap kenaikan *Dividen Per Share* maka hal tersebut akan meningkatkan Harga Saham dan begitupun sebaliknya. Besar pengaruh variabel *Dividen Per Share* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 19,62%, sedangkan sisanya sebesar 80,38% merupakan pengaruh yang diberikan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Dividen Payout Ratio*, *Price Earning Ratio, Earning Per Share*, kinerja emiten, penjualan, utang usaha, valuta asing, dan kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, inflasi dan lain-lain).

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t dihasilkan t_{hitung} untuk X_1 nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,006 > 2,026) dan dapat disimpulkan bahwa H_0ditolak dan H_1 diterima.Hasi lini jugaditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel *Dividen Per Share* sebesar 0,005,artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap Harga Saham hanya 0,5% atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat di terima sebesar 5% sehinggadapat diputuskan untuk menolak H_0. Kesimpulannya, *Dividen Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kesimpulan diatas dapat dan telah menjawab fenomena yang terjadi, yaitu pada tahun 2014 terjadi kenaikan *Dividen Per Share* PT Mayora Indah Tbk menjadi 230 dari DPS di tahun 2013 sebesar 220. Sedangkan harga saham perusahaan PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 dengan DPS sebesar 230 turun menjadi 20900 lebih murah pada saat DPS 2013 sebesar 220 dengan harga saham. 26000. Fenomena pada PT Mayora Indah Tbk tersebut menunjukkan hubungan yang negative, namun setelah adanya penelitian ini dapat dibuktikan bahwa *dividen per share* dan harga saham memiliki hubungan yang positif. Dimana ketika *dividen per share* suatu perusahaan tinggi maka harga saham juga akan naik

Hasil penelitian ini didukung teori yang dijelaskan Sunariyah (2006:7) yang mengatakan apabila DPS yang diterima naik tentu saja hal ini akan sangat mempengaruhi harga saham di pasar modal, karena naiknya *dividen per share* kemungkinan besar akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian

sebelumnya Rescyana Putri Hutami (2012) bahwa *dividen per share,* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian
Denies Priatnah (2012), Galih Prasetyo (2011), Saparuddin (2012), dan Triyadi (2011) mengatakan bahwa *dividen per share* berpengaruh terhadap harga saham.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai *price book value* dan *dividen per share* terhadap harga saham, maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Price book value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0.001. Terdapat hubungan yang sedang dan bersifat positif artinya setiap kenaikan *price book value* maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham begitupun sebaliknya. Fluktuatif *price book value* perusahaan disebabkan nilai buku dan harga saham perusahaan tersebut.
2. *Dividen per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebesar 0.005. Terdapat hubungan sedang dan hubungan yang bersifat positif. Artinya, setiap kenaikan *dividen per share* maka hal tersebut akan meningkatkan harga saham dan begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *dividen per share* saham maka harga saham juga semakin turun. Fluktuatif *dividen per share* pada perusahaan disebabkan oleh penjualan dan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan
   Pada saat pengumuman pembagian dividen tunai dalam rapat umum pemegang saham hendaknya tidak dilakukan pertengan tahun namun di bulan yang lainnya hal ini untuk menjaga respon investor agar tetap baik, sehingga harga saham dapat meningkat.
2. Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada saham, dalam pengambilan keputusan investasi harus mempertimbangkan kondisi perusahaan yang akan dipilih. Untuk melihat kondisi perusahaan, dapat melihat dari laporan keuangan perusahaan yaitu dengan melihat seberapa besar laba bersih yang dihasilkan, karena nantinya akan berpengaruh terhadap besaranya dividen yang dibagikan, agar tingkat pengembalian dan keuntungan yang didapat investor dapat diketahui.

5.2.2. Saran Akademis

1. Bagi Perkembangan Ilmu
   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta kontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai *price book value* dan *dividen per share* terhadap harga saham, serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi pembaca.

2. Bagi Peneliti Lain
   Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai harga saham khususnya *price earning ratio*, dan diharapkan dapat meneliti variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya harga saham perusahaan seperti rasio arus kas, rasio profitabilitas, keadaan ekonomi dan hal lainya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Arfan Ikhsan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.* alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu,Edisi sepuluh. , Jakarta: PT. Salemba Empat.

Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1. Edisi 11.* Jakarta: Salemba Empat

Darsono dan Ashari. 2010*. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta: Andi

Djohanputra, Bramantyo. 2006. *Manajemen Risiko Terintegrasi.* Jakarta: Penerbit PPM.

Efferin, Sujoko S. 2004. *Metode Penelitian Untuk Akuntansi*. Malang: Bayumedia Publishing.

Endang Purwoastuti dan Elisabeth Siwi Walyani. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Alfabeta.

Gumanty, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi. Teori, Konsep, dan Aplikasi. Edisi Pertama.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan. Berbasis Balance Scorecard, Pendekatan Teori Kasus dan Riset Bisnis.* Jakarta: Bumi Aksara.

Husein, Umar. 2005. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* Bandung: Agung Media.

Husein, Umar. 2011. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi* Bandung: Agung Media.

Husnan, Suad. 2010. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan Buku 1, Edisi 4.* Yogyakarta: BPFE.

Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi.* Edisi Ketiga. Yogyakarta:BPFE

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1.* Jakarta: Rajawali Pers.

Narimawati, Umi. 2008. *Metodologi Penelitian kualitatif dan Kuantitatif : Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Narimawati, Umi 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi.*Bandung: Agung Media

Noor, Henry Faizal. 2014. *Investasi, Pengelolaan Keuangan, dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat. Edisi Pertama.* Jakarta: Mitra Wacana Media.

Nuryaman dan Veronica Christina. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis. Teori dan Praktik. Cetakan.1.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Nur Indriyanto dan Bambang Supomo. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi Pertama.* Yogyakarta: BPFE.

Rusdin. 2006. *Pasar Modal. Teori, Masalah, dan Kebijakan dalam Praktik.* Bandung: CV ALFABETA.

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi 4th* edition.Yogyakarta: BPFE.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarwono, Jonathan. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Subramanyam., & John J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Sudana, I Made. 2011.*Manajemen Keuangan Teori dan Praktik.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung*. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung*. Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung*. Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung*. Alfabeta.

Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press

Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: PT Refika Aditama.

Supangat, Andi. 2010. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana.

Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.

Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi (8th ed.)*. Yogyakarta: Ekonisia

Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta: Salemba Empat.

Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. 2006. *Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Inetrving.* Simposium Nasio nal Akuntansi IX, Padang

Weston dan Copeland. 1996. *Financial Theory and Corporate Policy*. Wesley: Addison.

www.idx.co.id

www.finance.detik.com

www.finance.yahoo.com

www.google.com

www.sahamok.com

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Price Book value (X_1)	*Price to Book Value* adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan Jogiyanto (2010:124)	Harga Pasar Saham *Price Book value* = ---------- (Nilai Buku Per Lembar Saham) (Darmadji dan Fakhrudin, 2011:303)	Rasio
Dividend Per Share (X_2)	Dividen adalah pembayaran kepada pemegang saham dari keuntungan sebuah perusahaan sebagai laba atas investasi pemegang saham. Taufik Hidayat (2011:30)	Dividen Tunai *Dividen Per Share* = ---------- Jumlah lembar saham beredar (Tendeilin, 2010:384)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga Saham merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Tandelilin (2010:341)	Harga saham penutupan 31 Desember perusahaan di Bursa Efek Indonesia. (Darmadji & Fakhrudin, 2012:102)	Rasio

Tabel 3.5
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2011:184)

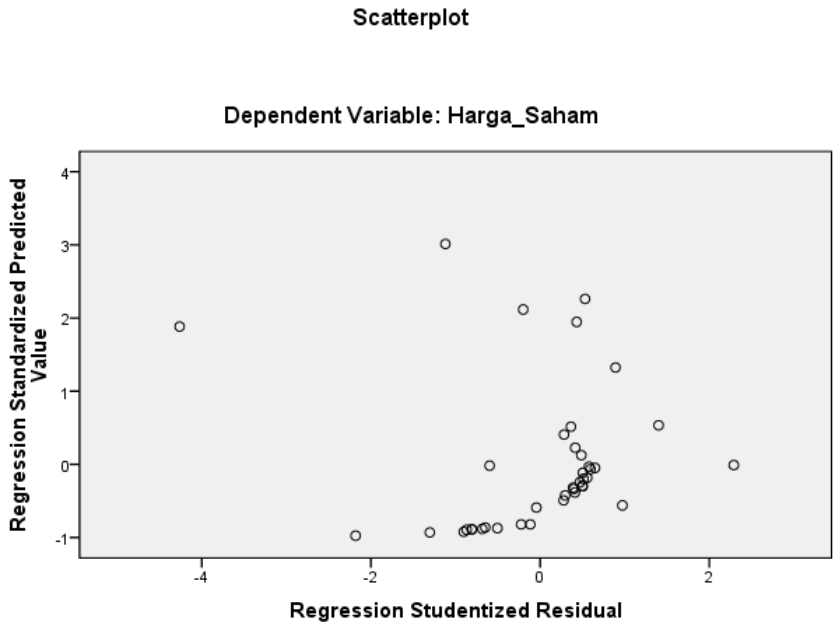
Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a]	Mean	.0750000
	Std. Deviation	.71181104
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.140
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089

a. Test distribution is Normal.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
Price Book Value		0.988	1.012
Dividen Per Share		0.988	1.012



Gambar 4.1
Grafik Scatterplot

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.640[a]	.410	.378	5660.22352	1.707

a. Predictors: (Constant), Dividen_Per_Share, Price_Book_Value

b. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2043.923	1302.869		1.569	.125
	Price_Book_Value	302.918	81.238	.474	3.729	.001
	Dividen_Per_Share	18.565	6.176	.382	3.006	.005

a. Dependent Variable: Harga_Saham

Tabel 4.8
Hasil Korelasi Price Book Value dengan Harga Saham
Correlations

Control Variables			Price_Book_Value	Harga_Saham
Dividen_Per_Share	Price_Book_Value	Correlation	1.000	.523
		Significance (2-tailed)	.	.001
		df	0	37
	Harga_Saham	Correlation	.523	1.000
		Significance (2-tailed)	.001	.
		df	37	0

Tabel 4.9
Hasil Korelasi Parsial *Dividen Per Share* dengan Harga Saham
Correlations

Control Variables			Dividen_Per_Share	Harga_Saham
Price_Book_Value	Dividen_Per_Share	Correlation	1.000	.443
		Significance (2-tailed)	.	.005
		df	0	37
	Harga_Saham	Correlation	.443	1.000
		Significance (2-tailed)	.005	.
		df	37	0